

ABSTRAK

Raka Muhammad Syabana: *Metode Terapan Al-Bayanuni pada Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Keterampilan Khitobah (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang),*

Keterampilan khitobah (berbicara di depan umum) merupakan kompetensi krusial bagi santri dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Namun, pada praktiknya, banyak santri menghadapi tantangan signifikan seperti rasa gugup, kurangnya percaya diri, dan kesulitan dalam menyusun ceramah yang terstruktur serta persuasif. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan akan sebuah kerangka metode yang sistematis dalam kegiatan latihan ceramah (*muhadhoroh*) untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengoptimalkan potensi dakwah santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan Metode Terapan Al-Bayanuni dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang. Secara spesifik, penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana implementasi metode Indrawi dapat membangun kepercayaan diri, bagaimana metode Rasional membantu santri menyusun ceramah yang logis, serta bagaimana metode Sentimental digunakan untuk menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan audiens.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan santri dan ustaz, serta analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, dengan keabsahan data yang diuji melalui teknik triangulasi. Teori yang menjadi landasan adalah klasifikasi metode dakwah Al-Bayanuni yang membaginya ke dalam pendekatan Indrawi, Rasional, dan Sentimental.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Al-Bayanuni secara terintegrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri secara holistik. Metode Indrawi, yang menekankan pada pengalaman langsung, berhasil mengurangi rasa gugup dan meningkatkan keterampilan interaksi santri dengan audiens. Metode Rasional secara signifikan membantu santri dalam menyusun argumen dakwah yang logis, terstruktur, dan berbasis dalil yang kuat. Sementara itu, metode Sentimental terbukti mampu menciptakan ikatan emosional yang mendalam dengan audiens melalui penggunaan ekspresi yang tulus dan intonasi yang tepat. Sebagai kesimpulan, kombinasi ketiga metode Al-Bayanuni (Indrawi, Rasional, dan Sentimental) dalam kegiatan *muhadhoroh* memberikan sebuah kerangka kerja yang komprehensif dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya mengasah aspek teknis berbicara, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kepekaan emosional santri, sehingga mampu membentuk keterampilan dakwah yang utuh dan berdampak.

KATA KUNCI: *Indrawi, Khitobah, Muhadhoroh, Rasional, Sentimental.*